



LEMBAR PENGESAHAN

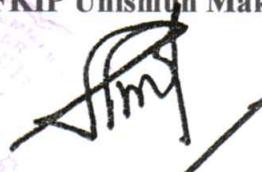
Skripsi atas nama **Baso Syarief Riadi**, NIM **10536 5123 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 127 TAHUN 1443 H/2022 M, pada tanggal 25 Januari 2022 M/22 Jumadil Akhir 1443 H, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022.

Makassar, 25 Jumadil Akhir 1443 H
28 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Marup, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Rezki Ramdani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. St. Nur Humairah Halim, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Deskripsi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Baso Syarief Riadi
NIM : 10536 5123 15
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Usman Mulbar, M.Pd.


St. Nur Humairah Halim, S.Pd., M.Pd.

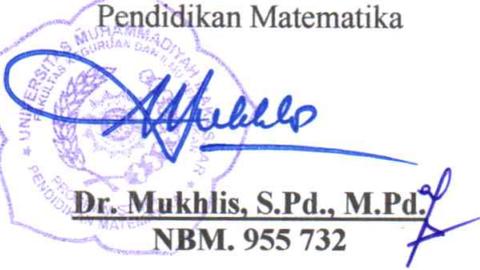
Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934


Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NBM. 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baso Syarief Riadi

NIM : 10536 5123 15

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Deskripsi Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik dan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2022

Yang membuat pernyataan




Baso Syarief Riadi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baso Syarief Riadi

NIM : 10536 5123 15

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2022

Yang Membuat Perjanjian

Baso Syarief Riadi

Motto & Persembahan

Motto

*“Bahagia adalah Ketika Bisa
Mensyukuri Hal Kecil Yang
Datang Dalam Hidup”*

Persembahan

*Kupersembahkan karya kecil ini
untuk Ayahanda dan ibundaku
tercinta, saudaraku yang saya
sayangi dan sahabat yang
senantiasa menyemangati.*

ABSTRAK

Baso Syarief Riadi. 2022. *Deskripsi Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik dan Metode Pembelajaran Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Usman Mulbar dan Pembimbing II St. Nur Humairah Halim.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan bagaimana pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 86 siswa. Objek pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan acak kelas dengan teknik Purposive sampling sehingga diperoleh 1 kelas yaitu kelas VII.A dengan jumlah 29 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, angket, tes, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh adalah pelaksanaan pembelajaran, secara umum sangat baik, dilihat dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berada pada taraf 86,27%. Hal ini dapat diperoleh pada 3 pertemuan, di mana pada pertemuan pertama berada pada persentase 76,47% yang berarti kriteria baik, pertemuan kedua berada pada persentase 82,35% sangat baik, dan pertemuan ketiga berada pada persentase 100% sangat baik. Sehingga pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII.A SMP 6 Muhammadiyah Makassar sangat baik. Aktivitas siswa sangat baik, yang diperoleh dari setiap pertemuan, dimana pertemuan pertama yaitu 73,26% berada pada kategori baik, pertemuan kedua yaitu 83,62% berada pada kategori sangat baik dan pertemuan ketiga yaitu 92,00% berada pada kategori sangat baik, sehingga aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga persentasenya yaitu 82,27% yang berada pada kategori sangat baik. Respon siswa baik, hal ini diperoleh dari hasil angket respon siswa, rata-rata persentase siswa yang merespon positif dengan perentase 83,17%. Hasil belajar murid dalam aspek kognitif berada pada tingkatan sangat tinggi sebanyak 12 murid 41,38%, yang memiliki tingkatan tinggi sebanyak 7 murid 24,14%, yang menengah sebanyak 2 siswa 6,90%, yang memiliki tingkatan rendah sebanyak 7 murid 24,14% dan yang memiliki tingkatan sangat rendah sebanyak 1 murid 3,45%. Dari Hasil wawancara guru mengatakan bahwa secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat menarik untuk para siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Pendekatan Sainifik, Metode Pembelajaran Terbimbing.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji syukur kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Deskripsi Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar”*** ini dengan sebaik-baiknya.

Salawat dan salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis aamiin. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini.

Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Abdul Mannani** dan Ibunda **Bunga Alam** yang selalu mendoakanku baik suka maupun duka dengan penuh keikhlasan dan mendidik dan membiayai penulis selama ini dalam proses pencarian ilmu. Kepada **Prof. Dr. H. Usman Mulbar, M.Pd.** dan **St. Nur Humairah Halim, S.Pd.,**

M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada, Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan **Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulisan dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Ucapan terimah kasih juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah SMP 6 Muhammadiyah Makassar, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan Skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Januari 2022



Baso Syarief Riadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	10
2. Pendekatan Saintifik	14
3. Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.....	
4. Langkah-langkah Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terbimbing Dengan Pendekatan Saintifik	18
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Prosedur Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Kegiatan Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Langkah-Langkah Pembelajaran Penemuan Terbimbing.....	16
2.2. Langkah-langkah Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terbimbing Dengan Pendekatan Saintifik	18
3.1. Keadaan Subjek	36
3.2. Keadaan Objek	36
3.3. Kriteria Kualitas Keterlaksanaan Proses Pembelajaran.....	42
3.4. Kriteria Aktivitas Siswa.....	43
3.5. Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa.....	44
4.1. Deskripsi Hasil Persentase dan Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Proses Pembelajaran	52
4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Aktivitas Pembelajaran Selama Penelitian Berlangsung	55
4.3. Deskripsi Hasil Persentase dan Kriteria Aktivitas Siswa	56
4.4. Deskripsi Hasil Angket Siswa dan Kriteria Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing.....	58
4.5. Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa	60
4.6. Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir	34



merepresentasikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika maka pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika, seperti metode pembelajaran yang digunakan dan sumber belajar agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar matematika. Penggunaan metode pembelajaran dan sumber belajar yang variatif diharapkan mampu membuat peserta didik lebih tertarik dengan mata pelajaran matematika.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, profesionalisme pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sangat dituntut. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mendesain pembelajaran matematika yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar bukan lagi sebagai objek belajar. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, yang dapat dilihat langsung dari proses belajarnya yang aktif dan percaya diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sudah sepantasnya apabila sekolah mengelola pembelajaran yang baik dan efektif sehingga tercapai apa yang telah menjadi tujuan. Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka pasif dalam belajar seperti yang peneliti temukan dalam observasi awal. Sehingga masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah dan beranggapan bahwa mata

pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis selama melakukan observasi lapangan pada tanggal 02 desember 2019 di SMP 6 Muhammadiyah Makassar dengan guru matematika dan beberapa peserta didik, peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menarik, sedangkan dari wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum sesuai yang diharapkan. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya minat dalam bekerjasama dan minat ingin tahu lebih lanjut dari apa yang di pelajarnya. Lebih lanjut pendidik mengatakan bahwa pada proses pembelajaran yang diterapkannya bisa jadi belum sesuai dengan karakter dari peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya metode pembelajaran dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang penulis di anggap bisa mengatasi masalah yang ada adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing. Menurut Gulo (dalam Lahadasi, 2014:88) menyatakan strategi inkuiri atau penemuan terbimbing berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Metode ini memberikan pemahaman kepada siswa untuk menemukan, menyelidiki suatu permasalahan yang ada dilingkungan sekitar, siswa mendapat pengalaman baru yang belum

pernah mereka ketahui sebelumnya. Adapun pendekatan yang akan dipadukan dengan metode ini yaitu pendekatan saintifik, pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mendefinisikan atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik sebuah kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berkenaan dengan implementasi Kurikulum 2013 pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Sedangkan metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Eggen 2012: 177). Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk memahami suatu topik. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu

menyelesaikan masalah itu sendiri. Metode ini memberikan pemahaman kepada siswa untuk menemukan, menyelidiki suatu permasalahan yang ada dilingkungan sekitar, siswa mendapat pengalaman baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul *“Deskripsi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik dan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar?
4. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar.
4. Memaparkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yang menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan keuntungan secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pikiran bagi dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk siswa

Siswa lebih bersikap positif, dapat bertanggungjawab dan senang belajar matematika, sehingga hasil belajar matematika yang dicapai lebih baik, penelitian ini juga diharapkan dapat membangun inspirasi siswa untuk lebih giat dalam belajar matematika.

b. Untuk guru

Sebagai bahan masukan ataupun perbandingan untuk guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas sehingga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih efektif.

c. Untuk peneliti berikutnya

a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk pemeriksaan perbandingan atau bahan referensi untuk menyelesaikan pemeriksaan lebih lanjut.

b) penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menumbuhkan informasi dalam mengamati eksplorasi baru yang dapat dimanfaatkan dalam ranah pengajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah mengamankan pengetahuan yang diperoleh dari sebuah pengalaman. Robbins (Trianto, 2010:15) mencirikan belajar sebagai cara yang paling umum untuk menghubungkan antara pengetahuan yang sudah diperoleh sekarang dengan pengetahuan yang baru diperoleh. Belajar pada umumnya dapat dikatakan sebagai perubahan dalam diri manusia berdasarkan pada pengalaman bukan berdasarkan perkembangan, kemajuan tubuh atau sifat-sifat individu sejak lahir (Trianto, 2010:16). Seperti yang ditunjukkan oleh Sugihartono (2007:84), belajar adalah proses memperoleh informasi dan pengalaman untuk menyampaikan perubahan dalam perilaku dan kapasitas untuk merespon yang agak tahan lama atau tahan lama melalui koneksi individu dan alami.

Dilihat dari kata rujukan bahasa Indonesia, belajar berasal dari kata ajar yang mengandung arti petunjuk yang diberikan oleh seseorang. Tambahan bel- diperoleh kata belajar yang berarti berusaha untuk mendapatkan wawasan/informasi. Belajar adalah peristiwa perubahan mental siswa (Dimiyati dan Mudjoyono, 2013). Mengambil menurut Piaget (Dimiyati dan Mudjiyono, 2013) adalah siklus untuk mendapatkan informasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Piaget,

informasi diperoleh oleh individu. Individu-individu bekerja sama secara konsisten dengan lingkungan. Dengan hubungannya dengan lingkungan, kapasitas pikiran berkembang.

Sebagaimana dinyatakan oleh Gagne (Komalasari, 2010: 2) belajar adalah proses perubahan tingkah laku, yang mengingat perubahan-perubahan terhadap kecenderungan manusia seperti mentalitas, minat, atau kualitas dan perubahan kapasitas, atau lebih tepatnya memperluas kapasitas untuk melakukan berbagai macam performa (kinerja). Pembelajaran memasukkan informasi dapat mengakibatkan perubahan, namun selain itu kemampuan berpikir dan kemampuan sosial juga sebagai keterampilan akan nilai dan sikap. Jadi mengambil menurut Gagne adalah sekelompok siklus intelektual yang mengubah gagasan perasaan alami, melalui penanganan data, menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahwa belajar adalah suatu tindakan tunggal baik secara sungguh-sungguh, secara intelektual maupun secara nyata yang terjadi selama sistem pembelajaran dalam upaya untuk mendapatkan perubahan perilaku dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu tindakan yang meliputi beberapa bagian, yaitu peserta didik, pengajar, tujuan, isi, teknik, media, dan penilaian. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 yang menjelaskan bahwa

pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Nurani (Ruminiati, 2007: 14) gagasan belajar adalah kerangka alami yang dapat membuat interaksi belajar bagi siswa sebagai siswa dan pengajar sebagai guru, ditopang oleh sekelompok puncak, sehingga pembelajaran terjadi. Sedangkan Corey (Ruminiati, 2007: 14) belajar yaitu interaksi di mana keadaan individu saat ini diawasi dengan sengaja untuk memungkinkan siswa mengambil bagian dalam praktik tertentu, sehingga dalam kondisi luar biasa itu akan memberikan reaksi terhadap keadaan tertentu juga.

Mengingat sebagian dari anggapan di atas, peneliti menganggap bahwa belajar adalah metode untuk meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa dalam membantu proses belajar mengajar. Proses belajar juga dapat melatih kemahiran belajar siswa dengan kemampuan interaksi yang berbeda sehingga mereka memperoleh wawasan dan informasi baru.

2. Pendekatan Saintifik

Sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Pendidikan 2013 (kurikulum 2013), pemerintah menggarisbawahi aspek instruktif lanjutan dalam pembelajaran, khususnya pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada latihan siswa melalui memperhatikan, menanya, berpikir, mencoba, dan membuat jaringan dalam latihan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik adalah

pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk melengkapinya melalui latihan-latihan pembelajaran yang telah direncanakan oleh pengajar.

Sementara itu, menurut M. Lazim (2013: 1), pendekatan saintifik adalah interaksi pembelajaran yang direncanakan agar siswa secara efektif mengembangkan ide, hukum, atau standar melalui tahapan mengamati (untuk mendefinisikan atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengumpulkan informasi dengan menggunakan prosedur yang berbeda, memeriksa informasi, mencapai penentuan dan menyampaikan ide, hukum atau standar yang ditemukan. Penggunaan metodologi logis dalam penguasaan meliputi kemampuan proses, misalnya, memperhatikan, mengatur, memperkirakan, mengklarifikasi, dan menyelesaikan (M. Lazim, 2013: 2).

Mengingat beberapa pendapat diatas, peneliti menganggap bahwa pendekatan saintifik adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam subjek yang dinamis melalui tahapan logis sehingga mereka dapat mengembangkan informasi baru atau menggabungkannya dengan informasi sebelumnya.

Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, dan mengomunikasikan.

a. Mengamati (*Observing*)

Mengamati adalah siklus belajar metodologi logis yang memajukan persepsi dari objek eksplorasi secara efisien. Alasan persepsi untuk memperoleh realitas sebagai informasi yang benar yang kemudian diperiksa oleh tingkat kemajuan siswa. Selain itu, dengan memperhatikan latihan, dipercaya sistem pembelajaran bisa menjadi lebih bermakna bagi siswa. Latihan persepsi diandalkan untuk mempersiapkan keterampilan kesungguhan, kejelian, dan mencari data.

b. Menanya (*Questioning*)

Menanya adalah suatu gerakan untuk mengajukan pertanyaan tentang data yang tidak dirasakan berdasarkan hal yang diperhatikan atau menambahkan data tentang objek persepsi (dari pertanyaan asli ke teori). Gerakan meneliti diandalkan untuk menumbuhkan kemampuan imajinasi, minat, kapasitas untuk mendefinisikan pertanyaan untuk mbingkai pertimbangan yang menentukan untuk hidup yang tajam dan pembelajaran yang mengakar. Tindakan penelitian adalah gerakan untuk memberi energi, membimbing, dan mengamati siswa yang memiliki kemampuan mempertimbangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul menjadi alasan untuk mencari data tambahan.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi adalah tindakan mengajukan dari pertanyaan. Data dapat diperoleh melalui berbagai sumber, persepsi, dan analisis terkemuka. Keterampilan yang diandalkan untuk berkreasi dalam gerakan tersebut adalah keraguan, keaslian, keanggunan,

menghargai penilaian orang lain, kapasitas untuk menyampaikan, kapasitas untuk mengumpulkan data melalui berbagai cara, mendorong kecenderungan meninjau ulang, dan pembelajaran yang mengakar.

d. Mengasosiasi, Mengolah Informasi, Menalar

Kegiatan Mengasosiasi adalah latihan untuk menggabungkan data, kenyataan, dan pemikiran yang diperoleh dari mengamati, mengajukan pertanyaan, atau mencoba untuk ditangani lebih lanjut. Penanganan data adalah gerakan untuk memperluas dan mengembangkan data yang diperoleh untuk melacak pengaturan dari berbagai sumber. Sementara dalam latihan berpikir, siswa mengaitkan hal yang sudah diperoleh dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dari diciptakannya gerakan ini adalah lugas, lengkap, terkendali, tunduk pada aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan metodologi, dan kemampuan berpikir induktif dan rasional sebagai penutup.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan adalah latihan di mana pendidik memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah mereka sadari baik dengan mengarang atau dengan menceritakan. Melalui gerakan ini, instruktur dapat memberikan penegasan dengan asumsi bahwa ada kesalahan dalam pemahaman siswa. Kemampuan yang diandalkan untuk berkreasi dari gerakan ini adalah keaslian, ketelitian, ketangguhan, kemampuan berpikir metodis, menawarkan sudut pandang sesaat, sudut pandang jelas, serta menumbuhkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (M. Hosnan, 2014: 37-76).

Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik tidaklah prosedural, artinya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan.

3. Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Menurut Jerome Bruner, penemuan adalah interaksi, cara atau metode bergerak menuju suatu masalah, bukan item atau hal tertentu dari informasi. Interaksi wahyu dapat berubah menjadi kapasitas keseluruhan melalui pemikiran kritis bekerja, bekerja membentuk dan menguji spekulasi. Siklus wahyu adalah dengan memperkenalkan suatu masalah atau keadaan untuk menangani masalah tersebut. Sementara itu, Ali Gunay Balim (2009:2) berpendapat bahwa "pembelajaran wahyu adalah strategi yang mendorong siswa untuk mencapai hasil akhir tergantung pada latihan dan persepsi mereka sendiri". Ini berarti bahwa pembelajaran wahyu adalah strategi yang mendorong siswa untuk mencapai hasil akhir tergantung pada latihan dan persepsi mereka.

Strategi pembelajaran pengungkapan terarah adalah suatu teknik pembelajaran dimana dalam proses pendidikan dan pembelajaran pendidik memberikan siswa contoh poin-poin eksplisit dan membimbing siswa untuk memahami subjek (Eggen 2012: 177). Strategi pembelajaran ini merupakan metode untuk memahami suatu mata pelajaran. Kapasitas instruktur di sini bukan untuk menangani masalah bagi siswa, tetapi untuk membuat siswa siap untuk menangani masalah yang sebenarnya.

Teknik ini memberikan pemahaman kepada siswa untuk menemukan, mengkaji suatu masalah yang ada di lingkungan umum, siswa mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah mereka ketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengungkapan terarah memungkinkan siswa untuk mengamati masalah yang diberikan oleh pendidik, melalui asosiasi dinamis mereka dalam pembelajaran tergantung pada perkembangan pertemuan pembelajaran sebelumnya. Yang dimaksud dengan inklusi dinamis dapat melalui analisis/pengungkapan utama sebelum berakhir, atau pengendalian, pengorganisasian, dan pemindahan data untuk melacak data baru sebagai fakta biasa. diilustrasikan sebagai lembar kerja siswa.

Instruktur menetapkan suasana atau cara yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan melacak sesuatu. Memberikan arahan direncanakan untuk menghasilkan perhatian tentang pekerjaan utama, mengurangi pemborosan waktu, dan menghindari kekecewaan siklus penemuan.

Menurut Sanjaya (2008: 192-193), langkah-langkah metode pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi: langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive. Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Merumuskan masalah: membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir bagaimana memecahkan teka-teki tersebut.

- c. Merumuskan hipotesis: hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data: aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang di ajukan.
- e. Menguji hipotesis: proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan: proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Penemuan Terbimbing

No	Langkah-langkah	Aktivitas Guru	Aktivitas siswa
1	Orientasi	guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menciptakan rasa nyaman agar siswa siap memulai proses pembelajaran.	Siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran
2	Merumuskan masalah	Guru memberikan teka-teki untuk dipecahkan oleh siswa	siswa memecahkan teka-teki yang di ajukan oleh guru
3	Merumuskan hipotesis	Guru menuntun siswa untuk membuat prediksi	Siswa membuat prediksi jawaban

		jawaban dan mempersiapkan penjelasan dari masalah	dan mempersiapkan penjelasan masalah yang di ajukan oleh guru
4	Mengumpulkan data	Membantu siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan, untuk menguji hipotesis yang diajukan siswa	Siswa mencari atau mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi sesuai materi yang sedang diajarkan oleh guru
5	Menguji hipotesis	Guru membantu siswa menentukan jawaban, yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	Siswa menjawab persoalan sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
6	Merumuskan kesimpulan	Membantu siswa menulis atau menemukan prinsip yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	Siswa menarik kesimpulan yang mereka dapatkan

4. Langkah-langkah Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terbimbing Dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya tentang langkah-langkah pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing, berikut merupakan tabel yang akan digunakan peneliti di dalam penelitian ini.

Tabel 2.2. Langkah-langkah Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terbimbing Dengan Pendekatan Saintifik.

Tahap	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Tahap 1. Penyajian Masalah (Mengamati)	Guru menyajikan contoh, kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa menemukan masalah. Guru dapat memulai kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktifitas belajar lainnya yang mengarah kepada persiapan menemukan solusi permasalahan.	Siswa mengamati contoh, kejadian atau fenomena yang diberikan guru serta, mengembangkan keterampilan berpikir melalui observasi atau pengamatan secara spesifik.
Tahap 2. Identifikasi masalah	Guru membimbing siswa untuk, mengidentifikasi	Siswa mengidentifikasi

(Menanya)	masalah berdasarkan contoh kejadian atau fenomena yang telah diberikan.	masalah pada persoalan yang masih mengandung teka-teki serta, menetapkan jawaban sementara (hipotesis).
Tahap 3 Pengolahan data (Mengeksplorasi)	Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan berbagai informasi dengan cara membaca buku, mengamati objek, wawancara, bertanya, berdiskusi, melakukan uji coba dan sebagainya	Siswa mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, misalnya: membaca buku, mengamati objek, wawancara, bertanya, berdiskusi, melakukan uji coba dan sebagainya.
Tahap 4. Pengolahan data (Mengasosiasi)	Guru membantu siswa melakukan pengamatan, tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan menganalisis data.	Siswa mengolah data yang telah dikumpulkan lalu, menganalisisnya untuk menemukan suatu konsep.

<p>Tahap 5. Pembuktian</p>	<p>Guru membantu siswa untuk, membuktikan konsep yang telah ditemukan siswa.</p>	<p>Siswa membuktikan kebenaran konsep, dengan membandingkan konsep yang telah ditemukan dengan teman sekelompok sebelum menarik kesimpulan.</p>
<p>Tahap 6. Penarikan kesimpulan (Mengkomunikasikan)</p>	<p>Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data, dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk, mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>Secara berkelompok siswa menarik kesimpulan, merumuskan kaidah, prinsip, ide generalisais atau konsep berdasarkan data yang diperoleh. Beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.</p>

5. Bahan Ajar Materi Aritmatika Sosial

ARITMATIKA SOSIAL

Pertemuan 1

NILAI SUATU BARANG, HARGA PENJUALAN DAN HARGA PEMBELIAN

(menggunakan buku paket siswa kelas VII edisi 2017)

Dalam perdagangan dikenal istilah laba (untung) dan rugi. Laba dan rugi, sangat bergantung pada harga pembelian dan penjualan.

Misalkan : Pak Subur seorang penjual ayam di daerah Jakarta. Seperti biasa, pak Subur pergi ke pasar untuk berbelanja bahan baku untuk membuat bubur ayam. Untuk membeli bahan pokok bubur ayam tersebut, pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000,00. Dengan bahan baku tersebut pak Subur mampu membuat 130 porsi bubur ayam, yang di jual dengan harga Rp. 10.000,00 per porsi. Pada hari itu pak Subur mampu menjual 110 porsi bubur ayam.

Dapat dikatakan bahwa Pak Subur berhasil mendapatkan laba Rp. 100.000,00. Dari uraian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pak Subur mendapatkan laba, jika porsi yang terjual melebihi dari uang yang dibelanjakan untuk membeli bahan pokok.

$$\text{Laba} = \text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}$$

Pak Soso seorang penjual bakso di daerah Malang. Setiap hari pak Soso menghabiskan Rp. 700.000,00 untuk berbelanja bahan baku untuk membuat bakso. Dengan bahan baku tersebut pak Soso mampu membuat rata-rata 120 porsi dengan

harga Rp. 8.000,00 per porsi. Pada hari itu terjadi hujan di tempat pak Sono yang biasa iya tempati untuk benjualan, akibat dari hujan tersebut bakso yang laku terjual hanya 90 porsi saja. Dikatakan bahwa pak Sono rugi Rp. 80.000,00, dengan demikian suata perdagangan dikatakan mengalami kerugian jika penualan kurang dari harga pembelian dan dirumuskan:

$$\text{Rugi} = \text{Harga Beli} - \text{Harga Jual}$$

1. Persentase Keuntungan

Persentase KerPresentase keuntungan digunakan untuk mengetahui presentase keuntungan dari suatu penjualan terhadap modal yang dikeluarkan.

Missal : PU = presentase keuntungan
 HB = harga beli (modal)
 HJ = harga jual (total pemasukan)

Persentase keuntungan dapat ditentukan dengan rumus :

$$PU = \frac{HJ - HB}{HB} \times 100\%$$

Contoh soal :

1. Pak Dedi membei suatu motor bekas Rp. 4.000.000,00. Dalam waktu seminggu motor tersebut dijual kembali dengan harga Rp. 4.200.000,00.

Tentukan presentase keuntungan Pak Dedi.

Penyeselesaian :

Sebelum menentukan presentase keuntungan , kita menentukan keuntungan

(U) yang diperoleh pak Dedi terlebih dahulu.

$$(1) U = HJ - HB$$

$$= \text{Rp. } 4.200.000,00 - \text{Rp. } 4.000.000,00$$

$$= \text{Rp. } 200.000,00$$

$$(2) \text{ } PU = \frac{U}{HB} \times 100$$

$$= \frac{\text{Rp } 200.000}{\text{Rp } 4.000.000} \times 100\%$$

$$= 5 \%$$

Jadi Presentase keuntungan yang diperoleh pak Dedi adalah 5%

2. Persentase Kerugian

Psentase kerugian digunakan untuk mengetahui presentase kerugian dari suatu pejualan terhadap modal yang dikeluarkan.

Misal : PR = Presentase Kerugisn

HB = Harga Beli

HJ = Harga Jual

Presentase kerugian dapat ditentukan dengan rumus :

$$PR = \frac{HB - HJ}{HB} \times 100\%$$

Karena yang di hitung adalah presentasinya, maka oranng dengan keuntungan lebih besar belum tentu presentase keuntungannya juga lebih besar.

1. Pak Rudi membeli sebidang tanah dengan harga Rp. 40.000.000,00. Karena masalah keluarga, Pak Rudi harus menjual tanah itu seharga Rp. 38.000.000,00. Tentukan tingkat kemalangan yang ditanggung oleh Pak Rudi.

Penyelesaian:

Sebelum menentukan tingkat kemalangan, kami memutuskan kemalangan

(R) yang didapat oleh Pak Rudi terlebih dahulu.

$$\begin{aligned}
 (1) R &= HB - HJ \\
 &= Rp. 40.000.000 - Rp. 38.000.000 \\
 &= Rp. 2.000.000,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (2) PR &= \frac{R}{HB} \times 100\% \\
 &= \frac{Rp\ 2.000.000}{Rp\ 40.000.000} \times 100\% \\
 &= 5\%
 \end{aligned}$$

Pertemuan 2

MENENTUKAN BUNGA TUNGGAL, DISKO, DAN PAJAK

Bunga adalah bantuan sebagai uang tunai yang diberikan oleh peminjam kepada pihak yang meminjamkan modal dengan persetujuan bersama. Dalam ranah keuangan, ada benar-benar membangun minat dan kepentingan tunggal. Namun, minat yang akan dibahas dalam materi ini adalah bunga tunggal pada khususnya. Jadi dengan asumsi ada kepentingan istilah dalam materi ini, itu akan disinggung sebagai kepentingan soliter. Berapa banyak bunga biasanya tergantung unik untuk setiap bank, seuai dengan kebermanfaatan dan kesepakatan kedua belah pihak.

Misal :

Kasus 1

Pak Adi meminjam uang tunai dari bank sebesar Rp. 1.000.000,00 selama 6 bulan. Selama setengah tahun ini Pak Adi diberi syarat harus membayar angsuran selama 6 kali (setiap bulan dalam 1 angsuran) dengan berapa setiap angsuran menjadi Rp. 100.000.000,00 rupiah setiap setengah tahun.

Kasus 2

Pak Budi memperoleh uang tunai dari bank sebesar Rp. 1.000.000,00 untuk waktu yang cukup lama dengan biaya pinjaman sebesar 24% setiap tahun. Selama setengah tahun tersebut Pak Budi diberi syarat harus membayar angsuran selama 6 kali (setiap bulan 1 kali angsuran) dengan besar tiap angsuran adalah $(\frac{modal+bunga}{6})$.

Dari cerita 1 dan cerita 2 kami menjumpai dua kasus. Kasus 1, besarnya bunga ditentukan dalam bentuk nominal tertentu (dalam kasus itu Rp. 200.000). Sementara itu, kasus 2 besarnya bunga ditentukan dalam bentuk presentase (dalam kasus itu 24% setiap tahun).

24% setiap tahun berarti 24% setiap 1 tahun, atau bisa di tulis $\frac{24\%}{1 \text{ tahun}}$

Kata 24% setiap tahun semakna dengan 2% setiap bulan, karena 1 tahun sama dengan 12 bulan. $(\frac{24\%}{1 \text{ tahun}} = \frac{24}{12 \text{ bulan}} = 2\% \text{ perbulan})$

Dengan pemahaman ini, kalian bisa menyajikan presentase bunga dalam berbagai macam satuan. Misal perbulan pertiga bulan, perenam bulan dan lain-lain.

Misal seseorang meminjam uang di bank sebesar M dengan perjanjian bahwa setelah satu tahun dari waktu peminjaman, harus mengembalikan pinjaman tersebut sebesar (M+b), maka orang tersebut telah memberikan jasa terhadap bank sebesar

B persatu tahun atau per tahun. Jasa sebesar B disebut **bunga**, sedangkan M merupakan besarnya pinjaman yang disebut dengan **modal**.

Jika pinjaman tersebut dihitung presentase bunga (*b*) terhadap besarnya modal (M), maka besarnya bunga pertahun adalah :

$$B = b \times M$$

Lebih unum lagi, jika besarnya bunga ingin dihitung dalam satuan bulan, maka besarnya bunga (B) tiap bulan dengan presentase bunga (b) dalam tahun adalah :

$$B = \frac{1}{12} \times b \times M$$

Rumus diatas sebenarnya adalah rumus yang sama, bedanya pada rumus pertama adalah bunga disajikan dalam tahun, sedangkan rumus ke 2, bunga disajikan dalam bulan.

1. Bunga Tunggal

Contoh :

Pak rudi berencana membangun usaha produksi sepatu didaerah Tanggulangin Sidoarjo. Untuk memenuhi kebutuhan modalnya, pak Rudi berencana meminjam uang di Bank sebesar Rp 200.000.000,00 dengan jangka waktu peminjaman selama 1 tahun (12 bulan). Ada dua bank yang menawarkan bantuan modal kepada pak Rudi.

Bank 1 memberikan bunga sebesar 20% per tahun

Bank 2 memberikan bunga sebesar 2% perbulan 85

Bank 3 memberikan bunga sebesar Rp 23.000.000,00 per tahun untuk pinjaman sebesar Rp100.000.000,00.

Ketiga bank tersebut memberi persyaratan untuk mengangsur tiap bulan dengan nominal tetap. Jika kalian adalah pak Rudi, maka Bank mana yang akan kalian pilih untuk meminjam modal usaha?

Penjelasan

Pada kasus tersebut, mari kita uraikan besarnya bunga yang harus kita tanggung dari meminjam uang tersebut.

Bunga di Bank 1 = $20\% \times 200.000.000,00 = 40.000.000$ (selama 1 tahun)

Bunga di Bank 2 = $2\% \times 200.000.000,00 = 4.000.000$ (selama 1 tahun)

Bank 2 selama 1 tahun = $4.000.000 \times 12 = 48.000.000,00$ (selama 1 tahun)

Bunga di Bank 3 = 23.000.000,00 (pertahun) untuk Rp. 100.000.000, dengan kata lain untuk oinjaman Rp 200.000.000 adalah $23.000.000 \times 2 = 46.000.000$ (selama 1 tahun)

Dengan memperhatikan nominal bunga yang harus kita tanggung jika kita minjam modal di Bank 1, 2 dan 3 tersebut tentu kita akan memilih untuk meminjam di Bank 1, karena beban bunga yang haus kita tanggung itu yang paling rendah.

2. Diskon (Potongan)

Diskon merupakan potongan harga yang diberikan penjual terhadap suatu barang. Misal suatu barang bertuliskan harga Rp 200.000,00 dengan diskon 15%. Ini berarti barang tersebut mendapatkan potongan sebesar $15\% \times 200.000 = 30.000$. sehingga harga barang tersebut setelah dipotong adalah Rp 200.000 – Rp 30.000 = **Rp 170.000,00.**

3. Pajak

Jika diskon adalah potongan atau pengurangan nilai terhadap nilai atau harga awal, maka sebaliknya. **Pajak adalah besaran nilai suatu barang atau jasa yang wajib dibayarkan oleh masyarakat kepada Pemerintah. Pada materi ini**

yang perlu dipelajari adalah bagaimana cara menghitung besaran pajak secara sederhana. Besarnya pajak diatur oleh peraturan perundang-undangan sesuai dengan jenis pajak. Dalam transaksi jual beli terdapat jenis pajak yang harus dibayar oleh pembeli, yaitu **Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**.

Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual atas konsumsi/pembelian barang atau jasa. Penjual tersebut mewakili pemerintah untuk menerima pembayaran pajak dari pembeli untuk disetorkan ke kas Negara. Biasanya besarnya PPN adalah 10% dari harga jual.

Contoh :

Seorang menjual barang dengan harga Rp 200.000,00 (tanpa pajak). Barang tersebut dibeli oleh seseorang dengan Pajak Perambahan Nilai (PPN) 10%. Sehingga uang yang harus dibayarkan oleh pembeli (termasuk pajak) adalah $100\% + 10\% \times 200.000 = 220.000$.

Jenis pajak berikutnya yang terkait dengan transaksi jual beli yaitu **pajak UMKM** (Usaha Mikro Kecil Menengah). Besarnya pajak UMKM sebesar 1% dari nilai omzet.

Omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama suatu masa jual (satu hari/satu bulan/satu tahun)

Contoh :

Pak Agus berhasil menjual bakso setiap hari sebanyak 1000 mangkok dengan harga per mangkok Rp 10.000,00. Untuk menarik pelanggan, pak Agus memberikan diskon 10% setiap mangkoknya. Berapakah pajak UMKM yang harus dibayar Pak Agus dalam satu bulan?

Jawab :

$$\text{Omzet sehari} = 1000 \times (\text{Rp } 10.00 \times (100\% - 10\%)) = 1.000 \times 9.000 = 9.000.000$$

$$\text{Omzet sebulan} = 9.000.000 \times 30 = 270.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{Pajak UMKM} &= \text{omzet sebulan} \times \text{tariff pajak UMKM} \\ &= 270.000.000 \times 1\% \\ &= 2.700.000.000,00 \end{aligned}$$

Jadi pak Agus harus membayar pajak UMKM atas usahanya sebesar Rp. 2.700.000,00 sebulan ke kas Negara melalui kantor Bank terdekat.

Jadi Pak Agus harus membayar pajak UMKM atas usahanya sebesar Rp 2.700.000,00 sebulan ke kas Negara melalui kantor bank terdekat.

Pertemuan 3

BRUTO, NETO DAN TARA

Bruto adalah berat dari suatu benda bersama pembungkusnya. Bruto dikenal juga sebagai berat kotor. Misal, dalam suatu kemasan snack tertulisam bruto adalah 350 gram. Ini berarti bahwa berat snack dengan pembungkusnya adalah 350 gram.

Neto adalah berat dari suatu benda tanpa pembungkus. Neto dikenal juga dengan istilah berat bersih. Misla, dalam bungkus suau snack tertuliskan neto 300 gram. Ini bermakna bahwa berat snack tersebut tanpa plastic pembungkusnya adalah 300 gram.

Tara adalah selisih antara bruto dengan neto. Misal, diketahui pada bungkus snack tertuliskan bruto 350 gram, sedangkan netonya adalah 300 gram, ini berarti bahwa taranya adalah 50 gram. Atau secara sederhana berat pembungkus dari snack terseut tanpa isinya.

1. Persentase Neto dan Tara

Missal diketahui Neto = N

Tara = T

Bruto = B

Presentase Neto = %N, Presentase Tara = %T

Presentase neto dapat dirumuskan :

$$\%N = \frac{N}{B} \times 100\%$$

Presentase tara dapat dirumuskan :

$$\%T = \frac{T}{B} \times 100\%$$

Dalam mengaplikasikan pemahaman tentang bruto, neto dan tara sering kali terkait dengan harga suatu benda. Dalam kasus tersebut kita harus bisa menentukan pilihan yang lebih menguntungkan.

Contoh :

Adi berbelanja ke suatu minimarket, adi melihat ada tiga jenis kesamaan sampo untuk merek yang akan dia beli.

Kemasan pertama tertuliskan neto 70 ml, dijual dengan harga Rp5.000,00

Kemasan kedua tertuliskan neto 140 ml, dijual dengan harga Rp9.000,00

Kemasan ketiga tertuliskan neto 210 ml, dijual dengan harga Rp13.000,00

Seandainya uang yang dibawa oleh Adi, tidak cukup untuk membeli ketiga pilihan sampo tersebut, manakah yang sebaiknya dibeli oleh Adi? Jelaskan!

Penyelesain :

Bagi orang yang tidak mengamati neto tersebut, mungkin akan memilih sampo tanpa ada pertimbangan. Namun jika kita memahami makna neto tersebut, tentu kita akan bisa menentukan sampo manakah yang termurah dilihat dari isi dan

harganya. Untuk menentukan sampo manakah yang menguntungkan untuk kita beli, mari kita uraikan.

Kemasan.	Isi.	Harga.	<u>Harga Ist</u>
Ke-1	70 mL	5.000	71,43
Ke-2	140 mL	9.000	64,29
Ke-3	210 mL	13.000	61,90

Dapat dilihat perbandingan harga per millimeter dari ketiga kemasan tersebut, ternyata dari ketiga kemasan tersebut harga yang termurah ada pada kemasan ketiga. Meskipun secara nominal harganya paling mahal, ternyata harga per milimeternya palung murah. Dengan begitu seandainya kalian adalah Adi, seharusnya kalian memilih membeli sampo kesemasan yang ke-3.

B. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatayati dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing terhadap Prestasi Belajar dan Kemampuan Representasi Matematika Siswa SMK Negeri 1 Godean” yaitu bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing lebih efektif dari pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ekspositori ditinjau dari prestasi dan kemampuan representasi siswa.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryan Nur Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) pada Topik Bangun Datar Ditinjau dari Kreativitas dan Prestasi Belajar Matematika di SMP N 1 Nguntoronadi Magetan Tahun

Pelajaran 2012/2013". Setelah diterapkan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika, kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase kreativitas siswa dari setiap siklus. Selain itu, prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Kurniawati dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode Guided Discovery dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IXB SMP N 1 Punung Kabupaten Pacitan" yaitu implementasi metode guided discovery dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IXB SMP N 1 Punung Kabupaten Pacitan.

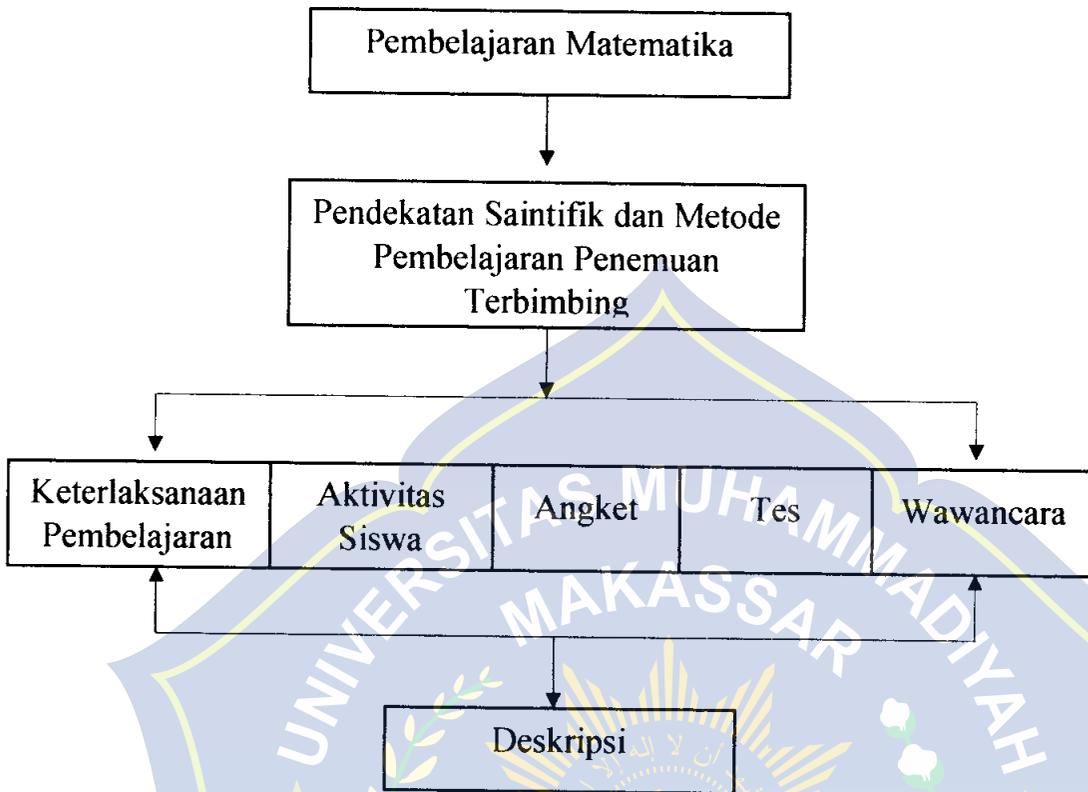
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan, dimana peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, mendengarkan, mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru kemudian peserta didik harus mampu mengemukakan atau memaparkan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Sikap aktif selama proses pembelajaran tersebut dapat menguatkan pemahaman materi sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan melalui proses pembelajaran yang baik. Guru sebagai fasilitator perlu memilih dan menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang akan digunakan.

Penentuan pendekatan dan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kurikulum, potensi, karakteristik, dan kondisi siswa diantaranya beban belajar, materi ajar, fasilitas siswa, kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok. Penentuan pendekatan dan metode yang tepat dapat berpengaruh pada kualitas prestasi belajar siswa dan proses belajar mengajar yang aktif, salah satunya melalui pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing.

Metode penemuan terbimbing adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, tidak seperti metode ekspositori yang lebih cenderung berpusat pada guru. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswanya dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa mengonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dan petunjuk guru. Melalui pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing, siswa dapat aktif terlibat dalam menemukan sendiri suatu konsep. Siswa juga diharapkan mampu memahami konsep dengan lebih baik dan tahan lama sehingga mampu mengaplikasikan ke dalam konteks yang lain.

Sesuai dengan kajian penelitian, pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing cocok untuk untuk siswa yang sudah menguasai konsep dasar materi yang dipelajari. Untuk membuktikan hal ini, perlu dilakukan uji coba. Melalui uji coba ini diduga pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing lebih efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan yang menyeluruh dan seksama (Creswell, 2012). Dalam hal ini digunakan satu kelas penelitian untuk pembelajaran yang nantinya siswa akan digambarkan saat proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 18 Februari 2021 sampai tanggal 25 Februari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 6 Muhammadiyah Makassar. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian sebab peneliti pernah melaksanakan observasi di tempat tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif, dalam suatu penelitian ada beberapa aspek, yaitu populasi dan sampel. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik untuk mencari kesimpulannya. Sugiyono (2011: 297) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Selanjutnya Sugiyono (2016: 9) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangualis (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Subjek dalam penelitian ini keseluruhan siswa kelas VII SMP 6 Muhammadiyah Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Keadaan Subjek

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	29 orang
2	VII B	29 orang
3	VII C	28 orang
	Jumlah Populasi	86 orang

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP 6 Muhammadiyah Makassar)

Sedangkan objek dalam penelitian ini sendiri melibatkan satu kelas yaitu kelas VII.A sebanyak 29 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68).

Tabel. 3.2. Keadaan Objek

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	VII. A	12	17	29 orang

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP 6 Muhammadiyah Makassar)

D. Perangkat Pembelajaran dan Instrument Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang mesti dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dan sebagai pendukung berhasilnya proses pembelajaran. Penelitian kali ini, perangkat pembelajaran yang disiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Kriteria dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, kelengkapan materi pembelajaran, skenario pembelajaran, asesmen dan bahasa. Setelah dilakukan validasi oleh validator pada setiap indikator kriteria penilaian rata-rata mendapatkan skala penilaian empat sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dapat digunakan dengan perbaikan kecil.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kali ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun instrumen penunjang dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar keterlaksanaan pembelajaran ini untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran matematika ini dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing telah berjalan dengan baik. Data ini diperoleh melalui observer yang

mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun cara pengumpulan data keterlaksanaan pembelajaran ini dengan menggunakan lembar observasi oleh observer dimulai dari pengajar membuka pelajaran sampai proses pembelajaran selesai.

Indikator bagian penilaian dari pelaksanaan lembar pengambilan ini terlihat dari bagian pedoman, isi dan sudut bahasa. Setelah disetujui oleh validator pada setiap penanda sudut pandang yang diperhatikan, normalnya adalah pada ukuran empat, yang berarti bahwa lembar pelaksanaan pembelajaran ini sah bila banyak sudut ini dipenuhi dan penilaian keseluruhan lembar pelaksanaan pembelajaran ini dapat diterapkan dengan pembaruan kecil.

b. Lembar aktivitas siswa

Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana latihan siswa selama proses pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik dan strategi pembelajaran penemuan terbimbing.

indikator bagian penilaian lembar tindakan siswa dilihat dari bagian arah, sudut pandang isi dan sudut bahasa. Setelah disetujui oleh validator pada setiap penunjuk sudut yang diketahui normalnya adalah pada ukuran empat, yang berarti lembar tindakan siswa ini sah untuk digunakan dengan memenuhi jumlah sudut yang besar ini dan penilaian keseluruhan dari tindakan siswa ini. lembar yang dapat diterapkan dengan koreksi kecil.

wawancara dengan orang-orang yang ada didalamnya. Pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara, dilakukan setelah selesai melakukan observasi pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan oleh peneliti saat observasi dapat dipertegas lagi dari pernyataan narasumber, yaitu Guru matematika di SMP 6 Muhammadiyah Makassar.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing, wawancara dilakukan dengan Guru Matematika di SMP 6 Muhammadiyah Makassar tentang bagaimana keterlaksanaan pembelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara-cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data mengenai keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang diterapkan oleh peneliti akan dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
2. Data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing akan dikumpulkan melalui lembar aktivitas siswa.
3. Data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing diperoleh dari angket respon siswa.

4. Data mengenai hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing diperoleh dari tes hasil belajar.
5. Data mengenai hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing diperoleh dari wawancara mata pelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah wawasan yang mampu menggambarkan atau memberikan garis besar item yang diteliti melalui contoh atau informasi populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk orang pada umumnya.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada saat penelitian dan juga mendeskripsikan data yang diperoleh dari keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing setelah diterapkan.

a. Analisis keterlaksanaan pembelajaran

Informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari persepsi pengamatan dan dianalisis sejauh pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Model kualitas pelaksanaan pembelajaran disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Kualitas Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Nilai P_{kp}	Kriteria
0% - 25%	Sangat Tidak Baik
25,1% - 50%	Tidak baik
50,1% - 75%	Baik
75,1% - 100%	Sangat Baik

Kartini (Aprilia, 2012:41)

b. Analisis data respon siswa

Data mengenai respon yang diperoleh dari survei reaksi siswa untuk belajar matematika menggunakan pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing yang telah diterapkan dalam sistem pembelajaran kemudian dipecah dengan melacak tingkat jawaban dari siswa Tingkat reaksi siswa ditentukan oleh persamaan : $P = \frac{f}{N}$

Keterangan :

P : persentase siswa yang menjawab ya atau tidak

f : Frekuensi siswa yang menjawab ya atau tidak

N : Banyaknya siswa yang mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan dalam ulasan ini adalah lebih dari 75% siswa yang memberikan reaksi positif dari jumlah perspektif yang ditanyakan.

c. Analisis aktivitas siswa

Informasi tindakan siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan, dibedah sejauh aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Model kualitas aktivitas siswa disajikan pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas	Kriteria
76-100%	Sangat Aktif
51-75%	Aktif
25-50%	Kurang Aktif
≤ 25%	Tidak Aktif

Rahmat T (Trianto 2011 : 243)

d. Analisis hasil belajar

Data hasil belajar yang telah diperoleh dari tes hasil belajar, diselidiki menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Rumusan yang digunakan adalah rumusan menurut suharmisi (2009:264) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

P : persentase nilai yang diperoleh

 $\sum x$: jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor nilai ideal

Hasil kuantitatif dengan perhitungan di atas selanjutnya ditafsirkan menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel

3.5

Tabel 3.5 Kriteria persentase hasil belajar siswa

Interval	Kriteria
85%-100%	Sangat tinggi
69%-84%	Tinggi
53%-68%	Sedang
37%-52%	Rendah
20%-36%	Sangat rendah

Sumber : suharmisi (2009:265)

e. Wawancara

Selain Keterlaksanaan pembelajaran, observasi, angket dan tes, teknik pengumpulan data lainnya melalui wawancara. Wawancara yang akan dilakukan agar data yang diperoleh akan memiliki tingkat objektivitas yang lebih baik. Narasumber tersebut antara lain Guru Matematika dari SMP 6 Muhammadiyah Makassar.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- a. Meminta izin kepada kepala SMP 6 Muhammadiyah Makassar untuk mengadakan penelitian
- b. Melakukan observasi
- c. Menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian
- d. Bertemu dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian
- e. Menyiapkan instrument yang diperlukan dalam penelitian

- f. Melakukan validasi instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing
 - b. Meberikan lembar angket respon siswa
 3. Tahap Akhir

Setelah melakukan penelitian, tahap akhir yang dilakukan adalah mendeskripsikan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kegiatan Penelitian

1. Deskripsi pelaksanaan pra tindakan.

Pada hari Kamis, 11 Februari 2021, peneliti dan sahabat lapangan datang ke SMP Muhammadiyah 6 Makassar. Peneliti mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah. Pada pertemuan itu, peneliti meminta persetujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada saat itu peneliti belum bisa menyerahkan surat penelitian karena masih menunggu pengesahan dari kampus. Peneliti juga mengatakan bahwa mata pelajaran penelitian ini adalah matematika untuk siswa kelas VII A, Bapak Ismail, S.Pd, MM selaku kepala SMP Muhammadiyah 6 Makassar dengan tangan terbuka memberikan izin kepada peneliti dan juga menyarankan agar penelitian dan penyusunan skripsi bisa segera terselesaikan. Kepala sekolah juga mengusulkan agar peneliti bertemu dengan guru mapel untuk kelas VII.A untuk membicarakan kebutuhan peneliti dan tahapan selanjutnya. Karena guru mapel untuk kelas VII.A tidak hadir hari itu, maka peneliti memutuskan untuk bertemu dengan beliau pada pertemuan selanjutnya saat peneliti mengantarkan surat izin penelitian dihari berikutnya.

Pada hari senin 15 Februari 2021 peneliti datang kembali ke SMP Muhammadiyah 6 Makassar guna memberikan surat izin dari kampus sekaligus menemui guru matematika kelas VII.A. Setelah surat disampaikan kepada kepala sekolah, peneliti melanjutkan langkahnya

dengan menemui guru matematika kelas VII.A yang saat itu sedang berada di ruang kerja instruktur. Pada pertemuan tersebut, peneliti mengkomunikasikan maksud dan tujuan dari penelitian dan secara bersamaan peneliti mencari data tentang keadaan dan kondisi proses pembelajaran, seperti halnya keaktifan siswa dalam mengambil minat dalam proses pembelajaran, terlebih lagi dalam kondisi pandemi COVID-19.

Pada hari itu pula peneliti dan guru matematika kelas VII.A membahas kapan kegiatan penelitian bisa untuk dilaksanakan. Pada pertemuan tersebut, disepakati penelitian dapat dimulai pada hari Kamis 18 Februari 2021 dengan syarat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Secara lebih rinci beliau menjelaskan bahwa jadwal mengajar matematika di kelas VII.A adalah pada Senin jam 10.30 s/d 11.30 dan hari Kamis jam 07.30 s/d 08.30. Peneliti mengatakan bahwa orang-orang yang mungkin akan bertindak sebagai pelaksana hanyalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa (rekan) Muhammadiyah Makassar yang baru saja pindah dari peninjauan, dan tetap diawasi oleh guru matematika kelas VII.A yang bertindak sebagai pengamat. Pengamat dipercayakan untuk memperhatikan proses penelitian dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana dilaksanakan pada hari Kamis 18 Februari 2021, peneliti memulai pembelajaran

dengan salam dan dijawab oleh siswa. Kemudian, pada saat itu, peneliti bertanya bagaimana keadaan siswa dan mengambil absensi siswa satu persatu, tak lupa mengingatkan untuk tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku yakni 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Sebelum masuk topik pembelajaran, peneliti bersama dengan siswa membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati selama kegiatan pembelajaran. Peraturan ini di buat guna menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran. Adapun peraturan yang disepakai peneliti dengan siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus belajar dengan serius
2. Siswa dilarang untuk membicarakan topik lain diluar pelajaran
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti secara mandiri
4. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Peraturan yang dibuat peneliti bersama dengan siswa dijadikan pijakan awal peneliti untuk memasuki kegitan menyampaikan materi, materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah nilai suatu barang, harga penjualan dan pembelian. Selama penyampaian materi pelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang dianggap belum jelas atau sulit dipahami.

Setelah proses tanya jawab antara siswa dan peneliti selesai, peneliti mengarahkan siswa untuk untuk mengumpulkan

informasi yang ada disekitar mereka tentang materi yang diajarkan yang biasa mereka temui sehari-hari kemudian peneliti membantu menyelesaikan persoalan-persolan yang siswa dapatkan sampai siswa memahami betul tentang nilai suatu barang, harga penjualan dan pembelian.

Pada akhir pembelajaran peneliti dengan siswa menyimpulkan secara bersama-sama materi pelajaran yang telah diajarkan hari ini, selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengontrol dan mengatur cara belajar mereka dengan menerapkan strategi-strategi belajar semisal belajar menghafal, belajar berkelompok, membuat jurnal belajar, mencoba mengerjakan soal-soal terkait materi pelajaran dan lain-lainnya. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti menyampaikan topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan ditutup dengan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari senin, 22 februari 2021 yaitu pada jam 10.30 s/d 11.30. pada pertemuan yang kedua ini peneliti menyampaikan materi menentukan bunga tunggal, diskon dan pajak, yang merupakan materi lanjutan dari materi sebelumnya. Secara umum langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama dan dari pembelajaran

kedua ini peneliti merasa siswa lebih aktif bertanya tentang materi yang di ajarkan terutama pada sub materi diskon.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai, peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dibagikan angket untuk siswa, selain itu peneliti memotivasi siswa agar mengisi sesuai dengan pengetahuan diri untuk melihat keberhasilan belajar siswa selama diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa kembali menyimpulkan secara bersama-sama materi yang diajarkan hari ini serta memotivasi siswa agar terus belajar dirumah masing-masing dan mempelajari materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya. Aktivitas pembelajaran diakhiri dengan membaca doa ditutup dengan salam.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga ini digelar pada Kamis 25 Februari 2021 pukul 07.30 hingga 08.30 WITA. Peneliti mengucapkan salam dan siswa menjawab serempak. Kemudian, pada saat itu, peneliti mengabsen siswa secara individu sampai selesai, tidak mengabaikan untuk mendorong siswa untuk tetap bersemangat belajar dan tetap mematuhi konvensi kesehatan untuk mencegah penyebaran infeksi Coronavirus. Pada pertemuan ketiga ini peneliti menyampaikan materi bruto, neto dan tara. Pembelajaran hanya berlangsung 50 menit dan 10 menit sisanya di bagikan angket

untuk siswa seperti yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, peneliti membagi angket kepada siswa dan meminta siswa menyelesaikan sesuai pendapatnya dengan benar dan tidak meniru satu sama lain. Format angket dapat dilihat pada lampiran.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan angket yang diberikan, peneliti meminta siswa mengumpulkannya. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti menyampaikan beberapa hal terkait pentingnya materi aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan arahan sebagai inspirasi untuk tetap semangat belajar meski di tengah pandemi virus corona. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian semuanya dan terakhir ditutup salam.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Data dari hasil keterlaksanaan pembelajaran, di mana Menurut Nanang Agus Isnantoro (2009: 9) bahwa keterlaksanaan diartikan sebagai sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu diperintah oleh orang lain atau kemauan sendiri. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Adapun hasil keterlaksanaan dari pembelajaran itu sendiri dilakukan dengan dua cara, pertama dengan pembelajaran saintifik, Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati,

mengklasifikasi, mengukur, menjelaskan, dan menyimpulkan (M. Lazim, 2013: 2). Dan yang kedua dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing, Metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Eggen 2012: 177). Kedua cara tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil keterlaksanaan dari pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.A SMP 6 Muhammadiyah Makassar.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas VII.A SMP 6 Muhammadiyah Makassar selama proses belajar berlangsung dapat dilihat pada (lampiran 1). Namun secara garis besar selama penelitian dapat di sajikan dibawah ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Persentase dan Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran selama Proses Pembelajaran

Keterlaksanaan Pembelajaran/ pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	13	76,47%	Baik
II	14	82,35%	Sangat Baik
III	17	100,00%	Sangat Baik
Jumlah	44	86,27%	Sangat Baik

Dilihat dari tabel 4.1 cenderung terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan awal mendapat tingkat 76,47% yang berada pada kriteria Baik, hal ini dengan alasan beberapa bagian aspek

pendahuluan tidak dilakukan sesuai harapan, khususnya di mana guru diinformasikan tentang kompetensi dasar dan indicator, benar-benar melihat pemahaman siswa tentang materi aritmatika sosial dan menginspirasi siswa tentang pentingnya belajar aritmatika sosial. Selain itu, pada aksi akhir atau bagian penutup juga terdapat sudut-sudut yang terlewatkan dimana pendidik harusnya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Kemudian pada pertemuan kedua tingkat pelaksanaan pembelajaran mendapatkan 82,35% yang termasuk dalam kategori sangat baik meskipun masih ada perspektif yang belum dilakukan pada latihan awal, khususnya pendidik yang mestinya mengecek kehadiran siswa, partisipasi dan penyampaian apersepsi, sedangkan pada bagian akhir gerakan instruktur menyampaikan materi berikut kepada siswa. Pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir dalam ulasan ini, tingkat 100% yang berada di kelas yang sangat baik di mana semua bagian dari sistem pembelajaran bekerja secara positif.

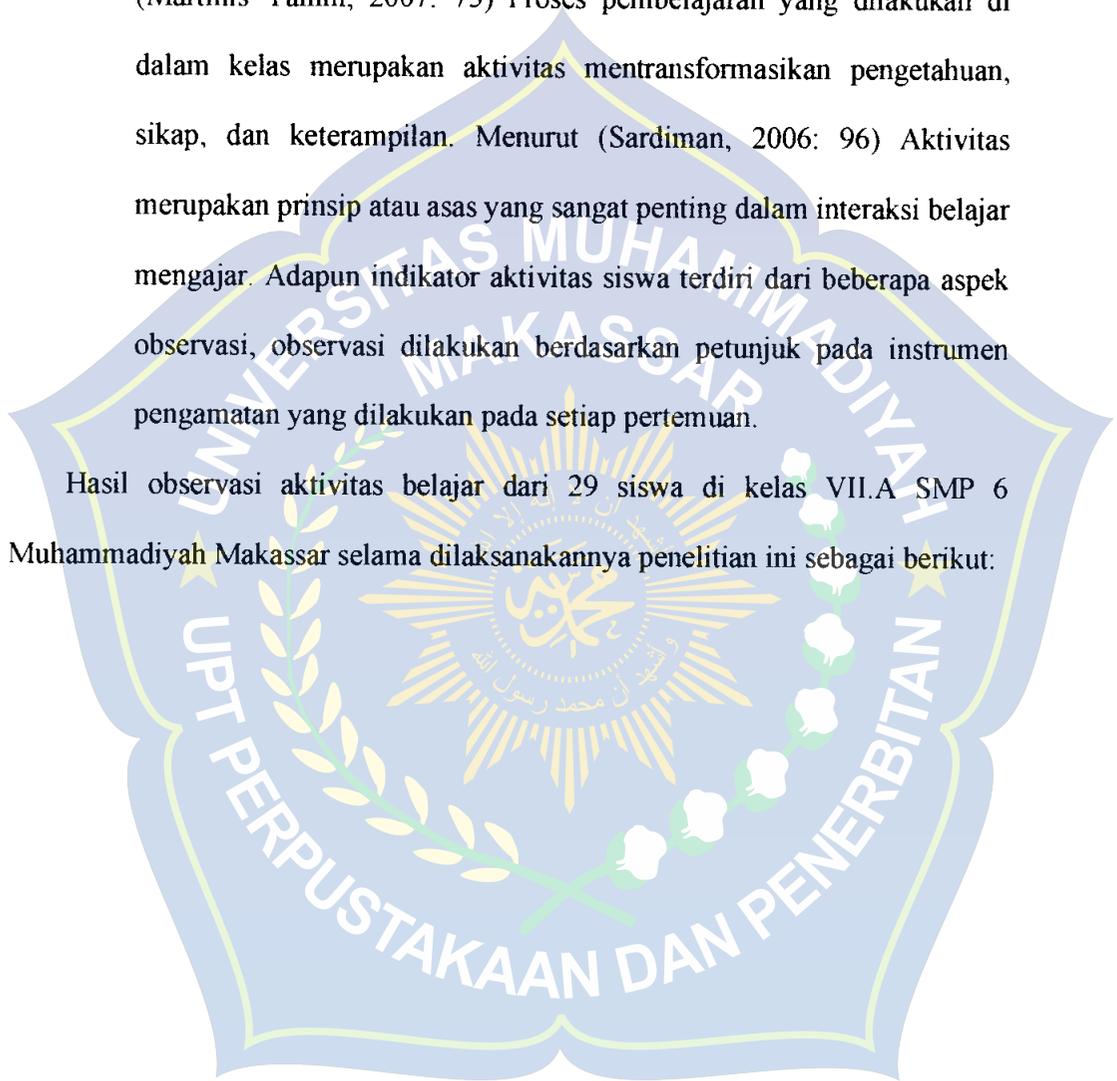
Secara umum keterlaksanaan pembelajaran dikelas VII.A SMP 6 Muhammadiyah Makassar dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dengan penerapan pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing memperoleh persentase 86,27% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Deskripsi Hasil Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa ini diperoleh melalui instrument observasi aktivitas siswa yang diselesaikan selama proses pembelajaran dengan

pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Menurut (Martinis Yamin, 2007: 75) Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut (Sardiman, 2006: 96) Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Adapun indikator aktivitas siswa terdiri dari beberapa aspek observasi, observasi dilakukan berdasarkan petunjuk pada instrumen pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas belajar dari 29 siswa di kelas VII.A SMP 6 Muhammadiyah Makassar selama dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 4.2. Distribusi frekuensi dan persentase hasil aktivitas pembelajar selama penelitian berlangsung

No	Indikator yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase %	Kategori
		1	2	3	1-3			
1	Mengikuti pembelajaran dikelas	29	28	29	86	28,66	98,82	Sangat baik
2	Mempersiapkan diri untuk mendapat materi pembelajaran	26	27	29	82	27,33	94,24	Sangat baik
3	Memperhatikan materi yang diajarkan	22	26	29	77	25,66	88,48	Sangat baik
4	Aktif bertanya seputar materi yang diberikan	21	25	27	73	24,33	83,89	Sangat baik
5	Cakap dan mampu berkomunikasi lisan di depan kelas dengan jelas	16	18	20	54	18	62,06	Baik
6	Aktif menjawab dalam kegiatan pembelajaran	19	22	25	66	22	75,86	Baik
7	Aktif mencari informasi/jawaban masalah dan mempersiapkan penjelasan masalah	19	25	27	71	23,66	81,58	Sangat baik
8	Menjawab persoalan sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh	19	23	25	67	23,33	80,44	Sangat baik
9	Akrab dengan keberadaan kelompok	21	27	29	77	25,66	88,48	Sangat baik
10	Aktif berdiskusi dengan kelompok untuk menarik kesimpulan	19	25	29	73	24,33	83,89	Sangat baik
11	Memberanikan diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	19	23	26	68	22,66	78,13	Sangat baik
12	Menarik kesimpulan yang mereka dapatkan	18	22	25	65	21,66	74,68	Baik
Jumlah		248	291	320	859	287,28		
Rata-rara		20,66	24,25	26,66	71,58	23,94	82,55	Sangat baik
Persentase		71,26	83,62	91,95	82,27	82,55		

Berdasarkan data di atas mengenai bagaimana pemaparan yang dilakukan dalam proses penelitian mengenai hasil pengamatan observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung ini dapat pula di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Persentase dan Kriteria Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	71,26%	Baik
II	83,62%	Sangat Baik
III	92,00%	Sangat Baik
Jumlah	82,27%	Sangat Baik

Dari tabel 4.3 di atas, tingkat tindakan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 71,26% di kelas besar karena ada beberapa siswa yang tidak tertarik pada beberapa nilai tindakan siswa, secara khusus mengikuti arahan instruktur, fokus pada pengajar saat mengklarifikasi, dinamis dalam interaksi percakapan dengan kelompok, mengajukan pertanyaan dan memiliki pilihan untuk membuat keputusan secara tepat dan akurat. Sidang selanjutnya adalah 83,62% yang berada pada kategori sangat baik dan tingkat pergerakan siswa telah meningkat namun masih kurang dalam mengambil bagian, khususnya siswa masih kurang dinamis dalam berbicara dengan perkumpulan, mengajukan pertanyaan dan mencapai keputusan secara tepat dan tepat.. Pada pertemuan ketiga yaitu 92,00% berada pada kategori sangat baik dimana siswa sudah mulai aktif berpartisipasi dalam

proses pembelajaran dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum nyaman berproses selama proses pembelajaran.

Persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga yaitu 82,27% dan berada pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikelas VII.A selama proses pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat baik.

3. Deskripsi Hasil Angket Respon Siswa

Informasi data dari respon siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing, diperoleh dari memberikan lembar angket respon siswa. Hasil analisis dari angket respon siswa ini disajikan dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. deskripsi hasil angket respon siswa dan kriteria proses pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing

No	Pertanyaan	Jawaban Ya		Jawaban Tidak	
		Jumlah	Persentase	jumlah	Persentase
1	Apakah anda senang belajar matematika dengan menggunakan cara pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti?	27	93,10%	2	6,89%
2	Dengan cara pembelajaran yang diterapkan apakah anda merasa lebih mudah mengingat materi	23	79,31%	6	20,68%
3	Apakah dengan cara pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti anda merasa bisa berbagi ilmu dengan teman lain?	26	89,65%	3	10,34%
4	Apakah anda merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal matematika pada materi aritmatika social.	23	79,31%	6	20,68%
5	Apakah anda lebih mudah mengerti dengan materi yang diajarkan melalui pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti?	23	79,31%	6	20,68%
6	Apakah pembelajaran matematika dengan cara yang telah diterapkan oleh peneliti membuat anda lebih aktif dalam proses pembelajaran?	26	89,65%	3	10,34%
7	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah anda mengikuti pembelajaran matematika dengan cara pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti?	23	79,31%	6	20,68%
8	Apakah anda merasa lebih berani mengeluarkan pendapat pada saat cara pembelajaran diterapkan oleh peneliti ?	22	75,86%	7	24,13%
Rata-rata		24,12	83,17%	4,88	16,82%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa hasil analisis data respon siswa kelas VII.A Muhammadiyah Makassar terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang terdiri dari 29 siswa sebagai responden adalah sebagai berikut :

1. Persentase siswa yang senang belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing lebih tinggi yaitu sebesar 93,33% dari pada siswa yang tidak merasa senang yaitu 6,66%
2. 80% siswa berasa lebih mudah untuk mengingat materi daripada siswa yang merasa susah mengingat materi yaitu 20%
3. 90% dari semua siswa merasa bisa berbagi ilmu dengan teman yang lain
4. 80% siswa menganggap bahwa lebih gampang mengerjakan soal matematika pada materi aritmatika social dengan cara pembelajaran yang diterapkan peneliti
5. 80% dari jumlah keseluruhan siswa merasa lebih mudah mengerti dengan materi setelah peneliti menerapkan proses pembelajaran
6. 90% dari jumlah keseluruhan siswa merasa lebih aktif dalam proses pembelajaran
7. 80% dari jumlah keseluruhan siswa merasa ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti
8. 76,66% siswa merasa lebih berani mengeluarkan pendapat setelah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Dari diskripsi diatas dapat di lihat bahwa rata-rata persentase siswa yang merespon positif terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan

pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah 83,73%, sedangkan siswa yang respon negative sebesar 16,26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa kelas VII.A SMP 6 Muhammadiyah Makassar terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat dikategorikan baik karena memenuhi kriteria respon siswa dengan predikat baik.

4. Deskripsi hasil belajar siswa

Menurut Sudjana (2010:22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang digerakkan oleh siswa kemudian mereka menerima pertemuan belajarnya”.

Belajar adalah bagian dari keberadaan manusia mulai dari perut hingga akhir hayat yang memberi makna betapa berartinya belajar itu. Pengalaman adalah suatu kesempatan yang mampu memberikan informasi kepada setiap individu yang mengalami kesempatan tersebut untuk menciptakan kapasitas dalam diri seorang individu (peserta didik). Berikut deskripsi data hasil belajar siswa aspek kognitif menggunakan pembelajaran saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada pelajaran matematika.

Tabel 4.5 statistik deskriptif data hasil belajar siswa

Statistic Deskriptif	Nilai
Jumlah subjek	29
Rata-rata	73,45
Median	80.00
Modus	93,00
Nilai maksimum	100,00
Nilai minimum	33,00
Varians data	403,54
Simpangan baku	20.09

Dilihat dari tabel faktual ekspresif sudut intelektual di atas, nilai normalnya (rata-rata) adalah 73,45, nilai tengahnya adalah 80,00, nilai modenyanya adalah 93,00, nilai yang paling tinggi adalah 100,00, nilai yang terendah adalah 33,00, dengan varian data adalah 403,54 dan simpangan bakunya adalah 20,09.

Setelah mendapatkan data statistic deskriptif di atas selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Berikut hasil analisis persentase siswa :

Tabel 4.6 Tabel frekuensi data hasil belajar siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
85%-100%	12	41,38%	Sangat Tinggi
69%-84%	7	24,14%	Tinggi
53%-63%	2	6,90%	Sedang
37%-52%	7	24,14%	Rendah
20%-36%	1	3,45%	Sangat Rendah

Berdasarkan penelusuran angka pada tabel frekuensi di atas, informasi yang diperoleh dari siswa yang memiliki hasil belajar sangat tinggi sebanyak 12 siswa dengan taraf 41,38%, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi sebanyak 7 siswa dengan taraf 24,14%, siswa yang memiliki hasil belajar sedang sebanyak 2 siswa dengan taraf 6,90%, siswa yang memiliki hasil belajar kurang mampu sebanyak 7 siswa dengan taraf 24,14% dan siswa yang memiliki hasil belajar sangat kurang mampu sebanyak 1 siswa dengan taraf 3,45%.

5. Deskripsi Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru Matematika dalam penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing di SMP 6 Muhammadiyah Makassar, tentang bagaimana ketelaksanaan pembelajaran matematika.

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru Matematika dalam penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing di SMP 6 Muhammadiyah Makassar, yaitu:

Hasil dari wawancara diperoleh bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran adapun tahapan yang harus dilakukan dalam memulai pembelajaran.

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembukaan ; siswa disiapkan, berdoa, menyampaikan materi
- b. Inti ; melakukan pembelajaran matematika sesuai dengan materi rpp
- c. Penutup ; mengajak siswa untuk menyimpulkan materi, berdoa

Guru matematika mengemukakan bahwa dia sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi RPP, bagaimana cara memulai pembelajaran dengan baik, bagaimana penyampaian materi kepada siswa agar siswa dapat memahami materi atau pembelajaran yang di sampaikan, dan bagaimana mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk dapat menyimpulkan materi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran

penemuan terbimbing pada awalnya memang belum begitu menarik perhatian siswa untuk fokus belajar, tetapi yang terlihat pada pertemuan berikutnya sudah adanya sedikit ketertarikan siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan saintifik dan penggunaan metode pembelajaran penemuan terbimbing ini sudah adanya perubahan yang diperlihatkan siswa, dimana siswa lebih berperan aktif selama proses tanya jawab, dan dari hasil tes pun dari beberapa siswa sudah ada peningkatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Mengingat pembahasan hasil penelitian yang telah digambarkan di segmen sebelumnya, bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil analisis deskriptif.

1. Deskripsi keterlaksanaan pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aritmatika Sosial. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berperan sebagai pendidik di ruang belajar dan melakukan pembelajaran dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan setiap interaksi pembelajaran dapat diketahui dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Setiap pembelajaran terjadi, peneliti didampingi dengan observer yang menilai pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan perhitungan skor keterlaksanaan pembelajaran diperoleh hasil pada pertemuan pertama memiliki persentase 76,47% yang berada pada kategori baik, pertemuan kedua

mengalami peningkatan dengan persentase 82,35% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dengan persentase 100% yang otomatis berada pada kategori sangat baik. Adapun hasil pemaparan dari keterlasanaan pembelajaran itu sendiri dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi aktivitas siswa

Hasil penelitian menunjukkan 6 indikator mengenai aktivitas belajar siswa dapat ditunjukkan seperti berikut ini :

Dilihat dari aktivitas belajar siswa, mengikuti pembelajaran dikelas, mendengarkan adalah salah satu aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dengan memperhatikan penjelasan pendidik serta dapat diharapkan siswa dapat mengetahui dan melihat materi yang diperkenalkan oleh instruktur. Selama pengamatan, para siswa sangat bersemangat untuk memperhatikan instruktur yang sedang menjelaskan.

Mengingat aktivitas membaca setiap kali diberikan kesempatan untuk membaca, membaca adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan selama sistem pembelajaran, karena itu dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi yang diberikan oleh pendidik, sambil memperhatikan siswa memahami buku atau lembar kerja tentang materi yang sedang dipelajari. diinstruksikan.

Mengingat gerakan mengangkat tangan, mengangkat tangan adalah salah satu latihan di wali kelas selama sistem pembelajaran, terlepas dari apakah itu mengangkat tangan ketika pendidik mengajukan

pertanyaan, menawarkan sudut pandang atau ketika menanyakan materi pembelajaran yang tidak dirasakan.

Mengingat gerakan memberi tanggapan ketika mengajukan pertanyaan, mencatat adalah tindakan hanya sebagai reaksi siswa terhadap beberapa kemampuan siswa dalam topik yang telah disampaikan. Dengan berani dan memiliki pilihan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pengajar, berarti ada ketercapaian antara pengajar yang menyampaikan materi dan siswa yang mendapatkan bagian dari materi yang diperkenalkan. Siswa yang biasanya menjawab pertanyaan dari instruktur dengan tepat biasanya dinamis saat mengikuti contoh dan mendapat kesempatan untuk memperhatikan ilustrasi dari awal hingga akhir saat pengajar menjelaskan.

Berdasarkan tindakan mengajukan pertanyaan setiap kali ditawarkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, keberanian untuk bertanya adalah modal utama bagi siswa untuk menghindari ketidaktahuan akan masalah yang mereka hadapi. Keberanian untuk mengajukan pertanyaan akan berkembang jika pendidik dapat membangkitkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Bagi mahasiswa yang tidak kenal lelah dalam mengajukan pertanyaan, tentunya akan lebih cepat mendapatkan informasi dan akan lebih berkelompok tentang kekurangan-kekurangan yang ada pada diri mereka.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang dilaksanakan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 82,27% dan berada pada kategori sangat baik.

3. Deskripsi respon siswa

Data respon siswa diperoleh dari lembar angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII.A yang merupakan subjek dalam penelitian ini dimana terdapat 8 pertanyaan yang mempunyai dua opsi yaitu “ya” dan “tidak”. Setiap pertanyaan dalam angket tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang telah diterapkan selama tiga pertemuan terakhir.

Dilihat dari masing-masing pertanyaan, dari 8 pertanyaan ada lima pertanyaan yang mendapat persentase jawaban “tidak” hingga 20% pertanyaan tersebut berkaitan tentang sulit mudahnya tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika itu sendiri setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Kelima pertanyaan ini yakni “dengan cara pembelajaran yang diterapkan apakah anda merasa lebih mudah mengingat materi?”, “apakah anda merasa lebih mudah mengerjakan soal-soal matematika”, “apakah anda lebih mudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh peneliti?”, “apakah anda merasa ada kemajuan setelah anda mengikuti pembelajaran matematika dengan cara yang diterapkan peneliti?”, dan “apakah anda merasa lebih berani mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran diterapkan oleh peneliti?”.

Berdasarkan kelima pertanyaan tersebut masing-masing pertanyaan mengindikasikan bahwa siswa masih merasa sulit serta kurang berani untuk belajar matematika. Paradigma yang berkembang dimasyarakat bahwa matematika itu tidak mudah memang masih terasa dampaknya. Ini sesuai dengan pendapat guru mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa “anak-anak disini motivasinya untuk belajar masih kurang”, beliau menambahkan “sangat perlu untuk memberikan perhatian yang lebih pada siswa, terutama yang motivasinya kurang”. Terlepas dari hal diatas berdasarkan jawaban siswa kelas VII.A masih dalam kategori positif dimana angket respon siswa yang diberikan oleh peneliti diperoleh informasi yang ada pada tabel 4.3 yang dimana rata-rata hasil respon siswa dengan penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing memiliki persentase sebesar 83,17%, karena respon siswa yakni $> 75\%$, memberikan respon positif.

4. Deskripsi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII.A dari tes hasil belajar siswa yang telah diberikan oleh peneliti, hasil belajar siswa yang memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 12 siswa dengan persentase 41,38%, siswa yang memiliki kategori tinggi berjumlah 7 siswa dengan persentase 24,14%, siswa yang memiliki kategori sedang berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,90%, siswa yang memiliki kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan persentase 24,14% dan siswa yang memiliki kategori sangat rendah berjumlah 1 siswa dengan

persentase 3,45%. Nilai rata rata sebesar 73,45 nilai median 80,00 nilai modus 93,00 nilai tertinggi 100,00 nilai terendah 33,00 sehingga diperoleh varian data 403,54 dan simpangan baku 20,09.

5. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, sebelum penerapan penggunaan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP 6 Muhammadiyah Makassar, pada awal masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi, misalnya dalam hal ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara tersebut guru matematika juga mengatakan bahwa masih kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar, para siswa menganggap pembelajaran matematika itu sangat sulit dan membosankan, sehingga itu berpengaruh pada hasil belajar dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari hasil wawancara kepada guru matematika setelah penggunaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing, guru tersebut mengatakan bahwa adanya perubahan yang diperlihatkan oleh siswa dimana siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa juga lebih memperlihatkan semangat untuk belajar, meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Namun demikian secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan

pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat menarik untuk para siswa.

Bahari dan Zain, (2010: 1) juga menambahkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Berdasarkan hal ini, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan, karena dengan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, maka tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai.

D. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini mengalami kendala dikelas karena adanya virus covid-19 sehingga proses belajar mengajar terganggu
2. Penelitian ini terbatas pada waktu proses belajar mengajar karena hanya 3 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik dan metode penemuan terbimbing
3. Variable dalam penelitian ini terbatas sehingga ada kemungkinan adanya variabel lain yang turut mempengaruhi hasil penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka, dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu :

Pelaksanaan pembelajaran, secara umum sangat baik, dilihat dari lembar obsevasi pelaksanaan pembelajaran berada pada taraf 86,27%. Hal ini didapat dari tiga pertemuan, setiap pertemuan, pertemuan utama pelaksanaan pembelajaran berada pada taraf 76,47% yang berarti aturan-aturan baik, pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran berada pada taraf 82,35% sangat baik, dan pertemuan ketiga. pengumpulan pelaksanaan pembelajaran adalah 100% mengagumkan. Sehingga pembelajaran aritmatika yang memanfaatkan metodologi logika dan teknik pembelajaran wahyu terarah pada siswa kelas VII.A SMP 6 Muhammadiyah Makassar sangat baik. Aktivitas siswa secara umum sangat baik, dilihat dari lembar aktivitas siswa yang didapat dari setiap pertemuan, dimana pertemuan pertama adalah 73,26% di kelas, pertemuan berikutnya adalah 83,62% di klasifikasi luar biasa dan pertemuan ketiga adalah 92,00% di kelas besar. klasifikasi. Pada kategori umumnya sangat baik, sehingga aksi pemain pengganti dari pertemuan utama hingga pertemuan ketiga angkanya adalah 82,27% yang termasuk dalam kategori bagus. Respon siswa sangat baik, hal ini didapat dari hasil respon siswa, rata-rata siswa yang bereaksi positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode saintifik dan strategi pembelajaran penemuan terbimbing adalah 83,17%. Hasil belajar murid dalam aspek kognitif berada pada

tingkatan sangat tinggi sebanyak 12 murid 41,38%, yang memiliki tingkatan tinggi sebanyak 7 murid 24,14%, yang menengah sebanyak 2 siswa 6,90%, yang memiliki tingkatan rendah sebanyak 7 murid 24,14% dan yang memiliki tingkatan sangat rendah sebanyak 1 murid 3,45%. Hasil wawancara guru mengatakan bahwa adanya perubahan yang diperlihatkan oleh siswa dimana siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa juga lebih memperlihatkan semangat untuk belajar, meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Namun demikian secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat menarik untuk para siswa.

B. Saran

Mengingat tujuan yang didapatkan dari tinjauan ini, maka peneliti mengutarakan beberapa gagasan termasuk sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, dalam menampilkan matematika pengajar dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing.
2. Kepada para peneliti di bidang pengajaran di masa depan untuk memimpin pemeriksaan lebih lanjut pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ari, Utami Fajar Widya. 2011. “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VII I-F SMP Negeri 8 Malang*”.(Skripsi S-1 Progdi Biologi). Malang: Universitas NegeriMalang.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Anggraeni, R. & Herdiman, I. 2018. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP pada Materi Lingkaran Berbentuk Soal Kontekstual Ditinjau dari Gender*. *Jurnal Numeracy*. 5(1): 19-28.
- Balim, Ali Gunay. 2009. The Effects of Discovery Learning on Students’ Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*, 35: 1-20.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, L.A. 2012. *Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Siswa SMP*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(2): 1- 10.
- Eggen, Paul Don Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Hasibuan, H.; Irwan & Mirna. 2014. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Kelas XI IPA SMAN 1 Lubuk Alung*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1): 38-44.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Konsep Tual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilma Rizki Nur Afifah. (2016). *Efektifitas pembelajaran matematika melalui metode penemuan terimbing ditinjau dari prestasi belajar dan keaktifan siswa MAN Yogyakarta*. Diakses dari <http://journal.student.unny.ac.id/> pada tanggal 23 Agustus 2020.
- Jerome, B. *Teori Belajar menurut Jerome bruner*. <http://tujuhkoto.wordpress.com/2010/06/21/>) yang di unduh pada tanggal 18 September 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.Jakarta : Badan Pengembangan